

Gerakan Sadar Literasi Sejak Dini di TK Kristen Bibis Luhur: Penyuluhan Partisipatif Berbasis Keluarga dengan Desain Pretest–Posttest

Nadya Susanti^{1*}, Anggi Resina Putri², Alfiani Vivi Sutanto³
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Surakarta

*nadyasusanti3@gmail.com

Dikirim: 20 Agustus 2025

Diterima: 16 September 2025

Dipublikasi: 30 September 2025

Abstrak

Kemampuan literasi anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi emas Indonesia. Namun, keterlibatan orangtua dalam membangun budaya literasi di rumah masih sering terabaikan. Menjawab tantangan tersebut, Jurusan Terapi Wicara melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Gerakan Sadar Literasi Sejak Dini* di TK Kristen Bibis Luhur. Kegiatan ini melibatkan tiga dosen dan dua mahasiswa, dengan sasaran guru serta orangtua wali murid ($N = 30$). Desain kegiatan berupa *one-group pretest–posttest design*. Instrumen yang digunakan adalah tes pengetahuan literasi sejak dini (skala skor 0–10), diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Materi edukasi menekankan pentingnya peran orangtua dalam menstimulasi literasi anak di rumah. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rerata skor dari 29,87 ($SD \pm 3,9$) pada pretest menjadi 39,63 ($SD \pm 3,3$) pada posttest, dengan $\Delta M = 9,76$ poin. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test memperoleh $Z = -4,710$; $p < 0,001$, yang menunjukkan perbedaan signifikan. Sebanyak 29 peserta mengalami peningkatan skor, sementara satu peserta tetap. Estimasi ukuran efek besar ($d \approx 1,7$), menegaskan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pemahaman orangtua mengenai literasi anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga berimplikasi pada pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Dengan demikian, penyuluhan serupa perlu diperluas agar tercapai pemerataan kesadaran literasi di kalangan orangtua.

Kata kunci: literasi anak usia dini, peran orangtua, penyuluhan, terapi wicara.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak, khususnya usia dini (0–6 tahun), merupakan fase perkembangan yang paling krusial dalam membentuk fondasi keterampilan hidup anak, termasuk keterampilan literasi. Pada fase ini, otak anak berkembang sangat pesat, sehingga segala bentuk stimulasi yang diberikan terutama yang berkaitan dengan bahasa dan komunikasi akan berdampak besar terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional mereka di masa depan (Qomariyah et al., 2024). Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, namun juga mencakup kemampuan memahami informasi, bernalar, dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, intervensi literasi yang dilakukan sejak dini sangat strategis untuk menciptakan generasi emas yang cerdas dan kompetitif di era global (Fitriyani et al., 2024)

Namun, masih banyak orangtua dan pendidik yang belum menyadari pentingnya peran mereka dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Kegiatan membaca bersama anak, bermain huruf, berdiskusi ringan, atau mengenalkan buku cerita secara rutin masih belum

menjadi bagian dari keseharian keluarga. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orangtua dalam literasi di rumah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, minat baca, serta kesiapan anak untuk sekolah (Annisa et al., 2024).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, khususnya dalam membentuk kebiasaan literasi (Solichah et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi tidak hanya harus dikembangkan di sekolah, tetapi juga di rumah, karena keaktifan orang tua sangat berperan dalam upaya menumbuhkan budaya literasi anak usia dini (Annas et al., 2024). Namun, dalam kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya peran mereka dan tidak melakukan kegiatan literasi secara konsisten di rumah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah masih kurang, yang menjadi salah satu faktor rendahnya minat baca anak. Selain itu, kurangnya fasilitas membaca di sekolah dan di ruang publik juga turut memengaruhi rendahnya minat baca anak karena tidak didukung oleh lingkungan yang kaya literasi.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya edukasi literasi yang melibatkan orangtua dan guru secara kolaboratif. Sinergi rumah dan sekolah diyakini dapat memperkuat praktik literasi anak usia dini (Annas et al., 2024). Kesenjangan antara praktik literasi di rumah dan sekolah menjadi permasalahan utama. Di satu sisi, keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk kebiasaan literasi sejak dini. Di sisi lain, sekolah juga berperan penting. Keterlibatan aktif orang tua dalam literasi di rumah dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa, minat baca, serta kesiapan anak untuk sekolah. Pentingnya sinergi antara pendekatan konvensional (aktivitas membaca buku cetak) dan teknologi (media digital) juga dapat menciptakan lingkungan literasi yang holistik dan berkelanjutan. Kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan (Annisa et al., 2024).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat *Gerakan Sadar Literasi Sejak Dini* yang dilaksanakan Jurusan Terapi Wicara di TK Kristen Bibis Luhur diarahkan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan guru dan orangtua mengenai pentingnya literasi sejak dini, sekaligus mendorong terwujudnya praktik literasi berkelanjutan di dua lingkungan utama anak. Metode kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan yang meliputi penyebaran pretest, pemaparan materi edukatif, dan penyebaran posttest. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam mendukung literasi anak sejak usia dini (Liana et al., 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: 1) Bagaimana tingkat pemahaman guru dan orangtua terkait pentingnya literasi anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan? 2) Strategi literasi seperti apa yang dapat dilakukan orangtua dan guru secara kolaboratif di lingkungan rumah dan sekolah?

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru serta orangtua wali murid mengenai urgensi literasi anak usia dini; 2) Memberikan pengetahuan praktis tentang strategi literasi yang dapat diterapkan di rumah dan sekolah; dan 3) Mendorong terciptanya kolaborasi antara pendidik dan orangtua dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

Manfaat dari hasil pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman para peserta tentang pentingnya literasi sejak dini, tetapi juga menumbuhkan praktik literasi yang berkelanjutan di rumah dan sekolah (Mutmainnah et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi model intervensi edukatif yang dapat direplikasi di institusi pendidikan anak usia dini lainnya. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang sadar literasi sejak dini, maka cita-cita mewujudkan generasi emas Indonesia 2045 yang unggul dalam literasi dan karakter akan semakin nyata

METODE PELAKSANAAN

1. Desain

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain pra-eksperimental *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi anak usia dini di lingkungan keluarga, dengan cara membandingkan skor sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan penyuluhan

2. Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang terdiri dari wali murid (25 orang) dan guru TK (5 orang) di TK Kristen Bibis Luhur. Karakteristik peserta umumnya adalah orangtua dengan latar belakang pendidikan menengah (SMA) hingga sarjana, serta guru TK yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan anak usia dini. Pemilihan peserta didasarkan pada peran mereka sebagai pihak yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan literasi anak di rumah maupun di sekolah.

3. Instrument

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pemahaman literasi anak usia dini.

- a. Jumlah butir: 10 pernyataan.
- b. Skala: Guttman (ya/tidak) yang dikonversi ke skor (1 = benar, 0 = salah).
- c. Contoh butir: "Orangtua sebaiknya membacakan cerita kepada anak setiap hari di rumah" (jawaban benar = 1, salah = 0).
- d. Validitas: Diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui expert judgement oleh 3 dosen bidang terapi wicara.
- e. Reliabilitas: Dihitung dengan Cronbach's Alpha, menghasilkan nilai 0,82 yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

4. Prosedur

- a. Observasi Awal (7 Juli 2025): Menjalani komunikasi dengan pihak sekolah, menggali kebutuhan, dan menyusun teknis kegiatan.
- b. Penyebaran Pretest (22 Juli 2025): Peserta mengisi kuesioner sebelum materi diberikan.
- c. Penyuluhan (22 Juli 2025): Materi diberikan secara interaktif menggunakan presentasi, diskusi, dan contoh praktik kegiatan literasi di rumah.
- d. Penyebaran Posttest (22 Juli 2025): Peserta mengisi kuesioner setelah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pemahaman.
- e. Evaluasi Bersama (8 Agustus 2025): Dilakukan bersama guru TK untuk memperoleh umpan balik terkait kebermanfaatan kegiatan.

5. Analisis

Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Gerakan Sadar Literasi Sejak Dini*” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru TK dan orangtua wali murid tentang pentingnya kegiatan literasi anak usia dini di lingkungan rumah dan sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengabdian ini berhasil dicapai. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan, serta munculnya komitmen dari guru dan orangtua untuk mulai menerapkan kegiatan literasi secara terstruktur di rumah.

Peningkatan pemahaman pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Post Test

Variabel	N	Pre M (SD)	Post M (SD)	Δ (Selisih)	95% CI Δ	t(df)	p	d
Pemahaman Literasi Sejak Dini	30	29.87 (4.23)	39.63 (3.24)	9.76	8.35 – 11.17	-4.71 (29)	<0.000	2.59

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, signifikan = $p < 0,05$.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa adanya peningkatan dalam pemahaman peserta terkait pentingnya literasi sejak dini. Sebelum mengikuti kegiatan, rata-rata pengetahuan peserta adalah 29.87, namun angka tersebut meningkat menjadi 39.63 setelah mengikuti kegiatan. Analisis data dengan menggunakan Uji T-Test memperlihatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah peserta mengikuti kegiatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan meningkat sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Peningkatan ini terjadi karena adanya proses pembelajaran berdasarkan materi yang diberikan dan diakhiri dengan umpan balik melalui kegiatan *pre-post test*.

Kegiatan ini juga menjawab permasalahan utama yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu rendahnya pemahaman tentang literasi anak usia dini dan kurangnya peran aktif orangtua dalam membangun budaya literasi sejak dini (Solichah et al., 2022). Dengan pendekatan edukatif berbasis partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dilibatkan dalam proses reflektif dan diskusi tentang praktik literasi sehari-hari yang sesuai konteks. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi literasi yang efektif adalah yang melibatkan orangtua secara langsung dalam lingkungan yang familiar dan aplikatif (Amalia et al., 2023).

Tahap awal kegiatan dimulai dengan penjajagan lahan, yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2025 di TK Kristen Bibis Luhur. Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan guru TK, mengidentifikasi kebutuhan literasi, serta menentukan bentuk pendekatan yang paling sesuai bagi audiens sasaran. Dari hasil diskusi awal, diketahui bahwa sebagian besar orangtua belum memiliki kebiasaan membaca bersama anak di rumah, dan guru pun belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam mengedukasi orangtua terkait pentingnya literasi keluarga.

Penjajakan ini menjadi landasan penting dalam merancang materi penyuluhan yang kontekstual dan sesuai kebutuhan. Tahap ini juga digunakan untuk menyepakati teknis pelaksanaan kegiatan seperti jadwal, sarana, serta bentuk evaluasi. Kegiatan ini memperkuat konsep partisipasi masyarakat dalam pengabdian, di mana mitra (TK) tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan (Raco, 2010). Hasil dari tahap penjajagan inilah yang membuat kegiatan selanjutnya berjalan efektif dan tepat sasaran.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan penyebaran pretest kepada seluruh peserta (guru dan orangtua wali murid) untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terkait pentingnya literasi anak usia dini. Pretest terdiri dari beberapa pertanyaan pilihan ganda dan skala sikap yang mengukur pengetahuan, kesadaran, dan perilaku literasi yang biasa dilakukan di rumah. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah hingga sedang, khususnya dalam hal strategi praktis literasi keluarga.

Data pretest ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan yang akan dilakukan. Selain itu, hasil pretest memperlihatkan bahwa sebagian besar orangtua cenderung memahami literasi hanya sebagai kegiatan membaca huruf dan menulis saja, bukan sebagai proses berbahasa yang holistik yang mencakup berbicara, mendengar, membaca, dan menulis secara terpadu. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemahaman literasi masih terbatas secara konseptual, terutama di kalangan masyarakat umum (Berkualitas et al., 2025).

Selanjutnya dilakukan pemaparan materi, yang dibawakan oleh tim dosen Jurusan Terapi Wicara. Pada tahapan pemaparan materi, tim dosen dari Jurusan Terapi Wicara memberikan penyuluhan yang mencakup beberapa aspek penting literasi anak usia dini, antara lain:

1. Makna dan ruang lingkup literasi anak usia dini, yang meliputi literasi baca-tulis, literasi visual, literasi numerasi awal, dan literasi komunikasi (Dereli et al., 2023). Makna dan ruang lingkup literasi anak usia dini mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis; literasi pada tahap ini merupakan fondasi keterampilan berbahasa, berpikir kritis, memahami simbol, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial sehari-hari. Literasi anak usia dini melibatkan keterampilan pra-literasi seperti mengenali suara huruf, memahami alur cerita, serta menumbuhkan minat terhadap buku dan teks tertulis. Ruang lingkup literasi ini juga meliputi literasi visual, numerasi awal, dan literasi digital dasar, yang kesemuanya berkontribusi pada kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal (Wati et al., 2024). Literasi yang dikembangkan secara bermakna dan kontekstual sejak usia dini terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial-emosional anak, serta menjadi prediktor keberhasilan akademik di masa depan (Dereli et al., 2023).
2. Peran orangtua dan guru dalam menumbuhkan budaya literasi, termasuk pentingnya membacakan buku kepada anak secara rutin, berbicara dengan anak menggunakan kosakata kaya dan variatif, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung aktivitas literasi (Amalia et al., 2023). Orangtua dan guru memiliki peran yang sangat penting dan saling melengkapi dalam menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini. Orangtua merupakan fasilitator utama di lingkungan rumah yang dapat memberikan stimulasi awal melalui

- kegiatan membaca bersama, berdiskusi, serta menciptakan lingkungan yang kaya bahasa. Di sisi lain, guru di lembaga pendidikan berperan sebagai pembimbing yang mampu mengarahkan kegiatan literasi yang terstruktur dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Simamora et al., 2025). Kolaborasi antara guru dan orangtua sangat diperlukan agar proses literasi berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan di dua lingkungan utama anak, yaitu rumah dan sekolah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan literasi dari orangtua di rumah dan dari guru di sekolah menunjukkan perkembangan keterampilan bahasa dan minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang hanya menerima stimulasi dari satu pihak (Solichah et al., 2022)
3. Strategi literasi di rumah seperti membuat pojok baca sederhana, menulis bersama anak, bermain dengan huruf dan kata, dan menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas menyenangkan (Untari et al., 2025). Salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan budaya literasi di rumah adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas literasi secara alami dan menyenangkan. Orangtua dapat memulai dengan membuat *pojok baca sederhana* menggunakan rak kecil atau sudut ruangan yang nyaman, dilengkapi dengan buku-buku bergambar dan cerita yang sesuai usia anak. Kegiatan seperti *menulis bersama anak*, entah dalam bentuk menyalin nama, menulis kartu ucapan, atau mencatat daftar belanja, juga dapat menstimulasi minat terhadap bahasa tulis. Selain itu, *bermain dengan huruf dan kata* melalui permainan tempel huruf di kulkas, tebak kata, atau menyusun suku kata dengan balok alfabet dapat melatih fonologis dan pemahaman dasar literasi secara menyenangkan. Yang terpenting, *membaca harus menjadi kegiatan emosional yang positif*, dilakukan dalam suasana hangat, bukan sebagai kewajiban yang menegangkan. Studi terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dalam aktivitas literasi meningkatkan ikatan anak-orangtua sekaligus memengaruhi perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak secara signifikan (Dereli et al., 2023)
 4. Contoh kegiatan literasi kolaboratif antara guru dan orangtua, seperti kegiatan membaca bersama, komunikasi buku harian anak, dan evaluasi kemajuan literasi secara periodik (Berkualitas et al., 2025). Selain itu, penting juga bagi sekolah untuk menyediakan workshop literasi parenting yang mengajarkan strategi membaca dialogis, pemanfaatan media digital secara bijak, dan pelatihan tentang bagaimana menstimulasi kesadaran fonologis anak melalui permainan kata. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ketika orangtua memperoleh pelatihan berbasis praktik langsung dalam mendampingi literasi anak, keterlibatan mereka meningkat secara signifikan, dan berdampak langsung pada peningkatan kosakata serta kemampuan membaca awal anak (Wati et al., 2024). Kegiatan seperti klub baca anak bersama orangtua yang difasilitasi sekolah, serta pemanfaatan platform digital untuk berbagi rekaman aktivitas membaca di rumah, juga terbukti efektif dalam menjembatani kolaborasi keluarga dan satuan pendidikan. Pendekatan ini mendorong terbentuknya komunitas belajar yang mendukung penguatan budaya literasi anak secara berkelanjutan (Qomariyah et al., 2024).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Materi disampaikan dengan pendekatan visual, diskusi, dan simulasi. Contoh konkret yang diberikan misalnya bagaimana orangtua bisa mengajak anak berdiskusi tentang gambar dalam buku cerita, atau menulis daftar belanja sederhana bersama anak sebagai kegiatan literasi. Para peserta sangat antusias karena materi dirancang kontekstual dan mudah diterapkan. Keterlibatan aktif peserta juga menegaskan bahwa metode penyuluhan partisipatif jauh lebih efektif dibanding metode ceramah satu arah, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan andragogi (Amalia et al., 2023).



Gambar 2. Pembagian Leaflet

Setelah materi disampaikan, dilakukan posttest dengan format yang sama seperti pretest. Hasil posttest menunjukkan peningkatan skor pemahaman peserta secara signifikan. Sebagian besar orangtua mampu menjawab pertanyaan tentang strategi literasi di rumah dan memahami bahwa literasi bukan hanya tugas sekolah, tetapi dimulai dari rumah. Peningkatan pemahaman ini mengindikasikan bahwa penyuluhan berhasil mentransformasi pengetahuan menjadi kesadaran, serta mendorong peserta untuk mulai menerapkan kegiatan literasi bersama anak-anak mereka.

Hasil posttest juga memperlihatkan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan literasi. Banyak orangtua yang mengungkapkan niat untuk mulai membacakan buku setiap malam atau mengurangi waktu penggunaan gawai anak. (Utami et al., 2024). Ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa penyuluhan yang disertai simulasi dan pengalaman langsung lebih efektif dalam mengubah sikap dan perilaku (Annisa et al., 2024)



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan bersama guru TK. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi reflektif untuk menilai kebermanfaatan kegiatan dan menampung masukan dari pihak sekolah. Guru-guru menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam memahami peran ganda mereka sebagai pendidik sekaligus fasilitator literasi keluarga. Mereka juga mengapresiasi adanya format pretest-posttest yang menunjukkan perubahan nyata pada pemahaman orangtua.

Guru TK juga menyampaikan bahwa pasca-kegiatan, beberapa orangtua mulai aktif bertanya kepada guru tentang buku yang bisa dibacakan di rumah dan bagaimana cara membacakan cerita yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membuka ruang dialog berkelanjutan antara sekolah dan rumah dengan pendampingan melalui grup WhatsApp. Indikator praktik yang mulai terlihat di rumah antara lain: 1) orangtua menyediakan waktu khusus untuk membacakan cerita sebelum tidur, 2) anak diberi kesempatan memilih buku bacaan sesuai minatnya, 3) orangtua menggunakan intonasi dan ekspresi wajah saat bercerita untuk menumbuhkan ketertarikan anak, 4) orangtua menanyakan kembali isi cerita untuk melatih daya ingat dan pemahaman anak, serta 5) orangtua mulai menyiapkan pojok baca sederhana di rumah dengan buku bergambar. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya kolaborasi antara guru dan orangtua sebagai fondasi suksesnya program literasi anak usia dini (Solichah et al., 2022).

Berdasarkan tabel hasil uji pre-post test, peningkatan pemahaman literasi peserta bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga terkonfirmasi dalam praktik nyata. Hal ini terlihat dari meningkatnya inisiatif orangtua untuk bertanya tentang rekomendasi buku bacaan, cara membacakan cerita yang menarik, serta mulai menerapkan kebiasaan literasi sederhana di rumah, misalnya membaca cerita sebelum tidur dan menyiapkan pojok baca sederhana. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Liana et al., 2024) yang menegaskan bahwa orangtua berperan sebagai motivator, fasilitator, pendamping, sekaligus teladan dalam membangun minat baca anak. Orangtua yang konsisten terlibat dalam kegiatan literasi di rumah terbukti dapat menumbuhkan minat baca anak meskipun masih menghadapi tantangan seperti dominasi gawai dan keterbatasan fasilitas.

(Qomariyah et al., 2024) menyatakan bahwa budaya literasi anak usia dini hanya dapat terbangun jika keluarga menciptakan rutinitas literasi yang menyenangkan, misalnya mendongeng, membuat perpustakaan mini di rumah, membaca buku bersama, dan melakukan aktivitas literasi kontekstual seperti memasak atau membersihkan rumah bersama anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Gerakan Sadar Literasi Sejak Dini" di TK Kristen Bibis Luhur berhasil mencapai tiga tujuan utamanya.

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru serta orang tua: Terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan terkait urgensi literasi anak usia dini, dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor pada tes pengetahuan dari 29,87 pada *pretest* menjadi 39,63 pada *posttest*. Hasil uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test ($Z = -4,710$; $p < 0,001$) mengonfirmasi bahwa peningkatan ini bukan terjadi secara kebetulan,

- melainkan karena efektivitas penyuluhan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara substansial.
2. Memberikan pengetahuan praktis tentang strategi literasi: Melalui pemaparan materi yang aplikatif, kegiatan ini memberikan pengetahuan praktis kepada guru dan orang tua tentang berbagai strategi literasi yang dapat diterapkan di rumah dan sekolah. Meskipun peningkatan pengetahuan terukur, evaluasi tindak lanjut diperlukan untuk memastikan praktik ini benar-benar diterapkan secara berkelanjutan.
 3. Mendorong kolaborasi antara pendidik dan orang tua: Kegiatan ini menciptakan ruang kolaborasi yang positif antara guru dan orang tua. Dengan berpartisipasi dalam sesi yang sama, kedua pihak didorong untuk menyatukan pemahaman dan praktik dalam menumbuhkan budaya literasi anak. Sinergi ini menjadi kunci untuk memastikan stimulasi literasi tidak hanya terhenti di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong kolaborasi dalam praktik literasi. Hasil ini dapat menjadi model bagi kegiatan serupa untuk menumbuhkan budaya literasi yang kuat di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat "Gerakan Sadar Literasi Sejak Dini" ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Poltekkes Kemenkes Surakarta atas dukungan finansial yang sangat berharga. Apresiasi khusus juga kami sampaikan kepada keluarga besar TK Kristen Bibis Luhur, terutama para guru yang berdedikasi dan orang tua yang penuh semangat. Partisipasi dan keterbukaan Anda dalam berbagi pengalaman telah menjadi motivasi terbesar kami. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut demi masa depan literasi anak-anak kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. P., Yudistira, I. C., Intan, N., & Santy, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 3(2), 79–80. <https://doi.org/10.30596/alhanif.v3i2.16003>
- Annas, A. N., Baguna, I., Kobandaha, F., Salasa, S. A., Homata, Y., & Abdul, M. N. H. (2024). *Urgensi literasi terhadap kemampuan berpikir kritis anak 1*. 2(14), 1–6.
- Annisa, N., Nur H, & Marlina M. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Dini Anak pada Era Digital. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 113–123. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.88>
- Berkualitas, Pendidikan, S., & I, M. (2025). *Sinergi guru-orang tua meningkatkan literasi untuk pendidikan berkualitas mi sunan giri 1*. 8(01), 1–6.
- Dereli, F., Kurtça, T., & Tuğba. (2023). Family Engagement in Early Childhood

- Education: A Phenomenological Study. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 10(3), 714–732. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2023.10.3.1232>
- Fitriyani, Y., Fadilah, P. N. H., Maftuhin, U., Arsyad, F., Irpan, M., Sopiaturrohmah, S., & Kusuma, R. C. R. (2024). Membangun Karakter Imajinasi Siswa Sekolah dasar Melalui Storytelling Untuk Mengembangkan Literasi di Desa Sangkanmulya. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 791–803. <https://doi.org/10.22460/as.v7i3.25270>
- Liana, R. W., Purnomo, A. P., & Agus. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kidido: Jurnal Penhmadidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218. <https://doi.org/10.19105/kidido.v1i1.12773>
- Mutmainnah, M., Agustin, E. P., Setianto, B., Balya, D., Allam, D. A. S., Daniaturrohman, F., Wardana, H., Meylani, D., Mahbubah, Z., Arifin, I., Sunarko, V. R. C., Rohman, I. Z., Laily, F., Ramadani, F. A., & Kurniawati, N. (2024). Upaya Mengurangi Rendahnya Minat Literasi pada Siswa Kelas 6 SDN Plerean 2 Kabupaten Jember. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 3(2), 175–189. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v3i2.36596>
- Qomariyah, N., Masti, Y., & Fathorrozy. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perkembangan Tekhnologi: Peran Kurikulum Ramah Anak dan Literasi Artificial Intelligence. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 782–790. <https://doi.org/10.19105/kidido.v1i1.12782>
- Raco. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA. *PT Grasindo*, 146.
- Simamora, E. P., Saria S, F., Situmorang, D. M., Amanda, T. H., Wuriyani, E. P., & Bahasa, P. (2025). Pentingnya Literasi dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 10438–10446.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Untari, D. T., Satria, B., Khasanah, F. N., & Sukreni, T. (2025). *Keluarga Digital Cerdas: Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Literasi Digital Anak*. 4(1), 1345–1352.
- Utami, W. S., Rahmawati, D. D., Ubaidillah, R. N., & Putri, D. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6583–6588. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2005>
- Wati, T. S. M., Sarah, D., & Putri, N. (2024). Pengenalan Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 565–568. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2502>